

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah indeks saham, Indeks Islam Jakarta (JII), menghitung index nilai normal saham-saham yang memenuhi persyaratan syariah. Bursa Efek Indonesia, yang diwakili oleh PT Bursa Efek Jakarta, bekerja sama dengan PT Danareksa *Investment Management* (PT DIM) berkolaborasi untuk menciptakan indeks syariah jakarta (JII). JII telah dirancang mulai tanggal 3 Juli 2000. Sarana keuangan syariah itu diperkenalkan di Jakarta pada 14 Maret 2003 untuk mendukung pengembangan bursa efek yang berlandaskan syariah.

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan pemahaman masyarakat mengenai signifikansi investasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama, JII semakin mendapatkan perhatian. Banyak investor, baik individu maupun institusi, yang mencari instrumen investasi yang tidak hanya membawa keuntungan dalam segi ekonomi tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Mendorong perusahaan-perusahaan untuk memenuhi kriteria syariah agar dapat terdaftar di JII, sehingga mereka dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas.

Kemajuan bursa saham syariah di indonesia, dimulai melalui peluncuran Jakarta Islamic Index (JII) tanggal 3 Juli 2000. JII dibentuk dengan kolaborasi bersama PT. Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan PT. Danareksa *Investment Management* (DIM). Menurut fatwa yang dikeluarkan oleh dewan syariah nasional, saham-saham yang terdaftar dalam JII terdiri dari 30 saham

unggulan yang berhasil melalui proses seleksi. Berikut adalah kinerja harga saham-saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019 hingga 2023 :

Tabel 1.1
Pergerakan Nilai Saham Syariah (JII)

TAHUN	HARGA SAHAM (RP)
2019	704,70
2020	630,42
2021	562,02
2022	588,89
2023	535,93

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan informasi yang terdapat di tabel 1.1, Indeks Saham Syariah, yang diwakili oleh Jakarta Islamic Index, menunjukkan penurunan dari tahun 2019 sampai 2021, sedangkan indeks JII mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2022 sebelum kembali mengalami penurunan di tahun 2023. Dalam kajian pasar modal, elemen fundamental suatu negara dikenal sebagai fundamental makro ekonomi. Baik faktor internal yang berkaitan dengan perusahaan maupun faktor eksternal yang tidak berkaitan dengan perusahaan terlihat berpengaruh terhadap perubahan nilai saham tersebut. Faktor internal dan eksternal ini merupakan elemen fundamental yang biasanya diandalkan oleh investor dalam membuat keputusan (Feri, 2022).

Dengan didirikannya JII, diharapkan transparansi dan tanggung jawab saham berbasis syariah di indonesia akan ditingkatkan dan investor akan lebih investor yang ingin melakukan investasi syariah di bursa efek. Dengan kata lain, JII

memberikan aturan untuk para investor yang berkeinginan menanamkan dana mereka berdasarkan prinsip syariah tanpa merasa khawatir mengenai transaksi bunga. Keberadaan JII memberikan keuntungan bagi investor serta perusahaan yang terdaftar. Dengan mendaftar di JII, perusahaan bisa memperbaiki citra dan reputasi mereka di hadapan masyarakat. Ini juga membantu mereka menarik lebih banyak investor yang menyukai jenis investasi syariah. Selain itu, JII berperan sebagai pembangunan ekonomi syariah di Indonesia, sesuai melalui tujuan pemerintah yang ingin menjadikan negara ini sebagai pusat ekonomi syariah di dunia.

Kinerja keuangan suatu bisnis memiliki pengaruh yang besar. Bisnis dapat mengalami kerugian jika kinerjanya tidak menentu. *Corporate governance* dan audit internal merupakan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Pencapaian perusahaan selama sebuah periode tertentu dinilai berdasarkan hasil keuangannya, yang memberikan gambaran menyeluruh sesuai dengan sasaran, norma, dan tolak ukur yang telah ditentukan sebelumnya (Sari, 2019).

Berdasarkan (Munawir, 2010) yang dikutip oleh (Sutiman, 2019), kinerja keuangan merujuk pada salah satu aspek penting untuk menilai keadaan finansial suatu perusahaan dievaluasi dengan cara menganalisa ukuran-ukuran finansial. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan melihat performa perusahaan di tahun-tahun sebelumnya atau saat ini, melalui pemeriksaan laporan keuangan, akan memberikan gambaran mengenai kondisi finansial perusahaan tersebut (Sutiman, 2019).

Kinerja ekonomi suatu perusahaan yang terdaftar di JII adalah elemen krusial untuk menilai kondisi pasar modal syariah dan daya tarik investasi. Kinerja

finansial yang memuaskan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan dan mengalami perkembangan yang stabil. Hal ini membuat investor lebih suka menempatkan modal tersebut pada entitas yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena bisa mengurangi risiko investasi.

Analisis kinerja keuangan di JII meliputi berbagai aspek, seperti pendapatan, laba bersih, total aset, dan rasio keuangan lainnya. Dengan memahami kinerja finansial entitas yang terdaftar di JII memberikan kesempatan kepada investor untuk mengambil pilihan investasi dengan lebih lengkap serta berdasarkan informasi yang lebih mendalam. Kinerja keuangan dapat dinilai melalui pengembalian ekuitas (ROE), yang merupakan ukuran untuk mengevaluasi seberapa efisien bank dalam menggunakan sumber dayanya yang dimiliki untuk memperoleh laba atau hasil yang melebihi ekuitasnya (Fitriano dan Herfianti, 2021).

ROE ditujukan untuk mengukur hasil dari investasi yang dilakukan oleh para investor atau pemilik saham (Andira & Suwarno, 2021). Menurut (Al Rasyid & Sosrowidigdo, 2022), ROE mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau hasil dari pengelolaan modal yang dimiliki. Semakin besar hasil yang didapatkan, semakin meningkat kinerjanya, membagikan deviden atau keuntungan yang diinvestasikan kembali sebagai laba yang disimpan.

Indikator lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu audit internal. Audit internal adalah kegiatan evaluasi bersifat mandiri dalam suatu institusi, bertujuan untuk mengevaluasi serta memastikan bahwa kebijakan dan langkah-langkah yang ditentukan oleh pimpinan tertinggi diikuti, juga untuk penilaian

ketepatan data yang diperoleh dari berbagai bagian dalam perusahaan, Hasbi (2017:7). Sebagaimana didefinisikan oleh Institut Audit Internal, menggambarkan audit internal adalah kegiatan evaluasi yang mandiri di sebuah organisasi yang bertujuan memberikan dukungan untuk organisasi tersebut. Audit internal bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anggota organisasi memenuhi tugas mereka dengan baik. Dalam studinya, Sari menekankan bahwa audit internal sangat bermanfaat dan memiliki peran penting dalam kinerja keuangan.

Hussein Umar mengatakan teori yang menjelaskan koneksi antara audit internal dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa informasi yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan mencakup elemen-elemen yang berhubungan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Elemen-elemen tersebut dapat diakses melalui informasi internal yang didapatkan dari laporan keuangan dan audit internal.

Kinerja keuangan dapat ditingkatkan oleh *corporate governance* (CG). CG merupakan sebuah mekanisme yang secara terus-menerus mengatur dan mengawasi proses pengelolaan perusahaan guna meningkatkan harga saham, yang pada akhirnya meninggikan nilai-nilai perusahaan serta memberikan tanggung jawab untuk para pemegang saham tidak melupakan manfaat para pihak yang berkepentingan, seperti kreditor, karyawan, dan masyarakat (Riska Franita, 2018).

Studi ini meneliti tentang dewan komisaris serta dewan direksi adalah dua implementasi *corporate governance*. Dewan komisaris merupakan entitas hukum yang memiliki tanggung jawab untuk secara bersama-sama memantau dan memberikan saran kepada dewan direksi dan memastikan bahwa usaha menjalankan praktik pengelolaan perusahaan yang baik. Dewan direksi adalah

kelompok yang memiliki kewenangan untuk mengelola Perusahaan sejalan dengan misinya dan target yang telah ditentukan. Dewan direksi juga berperan sebagai wakil perusahaan baik di lingkungan pengadilan maupun di luar sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam anggaran dasar.

Audit internal dan (CG) berpengaruh signifikan terhadap performa keuangan suatu perusahaan. Implementasi kedua aspek ini dengan baik dapat menambah keyakinan para investor dan mendukung perkembangan perusahaan. Audit internal dan CG adalah bagian yang krusial dalam pengelolaan suatu perusahaan, merupakan dua elemen penting dari manajemen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penerapan audit internal yang efektif dan prinsip-prinsip CG yang efektif dapat memperbaiki keterbukaan dan pertanggungjawaban yang terkait dengan gilirannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Atas dasar uraian-uraian diatas, maka telah mendorong peneliti untuk memilih judul skripsi yaitu “**Pengaruh Audit internal dan Corporate governance terhadap kinerja Keuangan Perusahaan di JII (Jakarta Islamic Index)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan uraian dari konteks sebelumnya, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di JII (Jakarta Islamic Index)?
2. Apakah *corporate governance* (dewan komisaris) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di JII (Jakarta Islamic Index)?

3. Apakah *corporate governance* (dewan direksi) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di JII (Jakarta Islamic Index)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan konteks dan perumusan masalah yang telah disampaikan, maksud dari studi ini seperti berikut :

1. Untuk memahami pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam JII (Jakarta Islamic Index).
2. Untuk memahami pengaruh *corporate governance* (dewan komisaris) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam JII (Jakarta Islamic Index).
3. Untuk memahami pengaruh *corporate governance* (dewan direksi) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam JII (Jakarta Islamic Index).

1.4 Manfaat Penelitian

Melihat dari pada tujuan-tujuan yang telah disebutkan, studi ini bertujuan untuk memberikan keuntungan teoritis dan praktis seperti berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil kajian ini bisa dilihat seperti bahan informasi dan guna studi ini lebih mendalam. Bagi peneliti sebagai bahan kajian untuk mengaplikasikan pengetahuan serta gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan.

2. **Manfaat Praktis**

Diperkirakan temuan dari studi ini bisa menjadi landasan untuk sumber informasi, perbandingan, bahan acuan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.